

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan ekonomi, kebijakan sosial, dan kemajuan teknologi masing-masing negara menyebabkan munculnya persaingan bisnis global yang semakin ketat. Setiap perusahaan didorong untuk menyesuaikan dan meningkatkan daya saingnya di berbagai sektor dengan mengelola fungsi manajemen dengan baik. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Setiap tujuan perusahaan tidak diragukan lagi yaitu untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Kesejahteraan pemilik atau pemegang saham tercermin dari tingginya nilai perusahaan (Wahyudi dan Pawestri, 2011:2).

Tahun 2021 BEI resmi mengganti klasifikasi industri yang sebelumnya menggunakan *Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA)* menjadi *IDX-IC*, *IDX-IC* terdiri dari 12 sektor yang salah satu sektor tersebut yaitu *consumer cyclical*. Sektor *Consumer Cyclical* (barang konsumen sekunder) merupakan salah satu sektor yang ada pada klasifikasi sektor terbaru bulan Januari 2021 yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Dimana mencakup perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi produk dan jasa yang secara umum dijual pada konsumen, namun untuk barang yang bersifat siklis atau barang sekunder sehingga

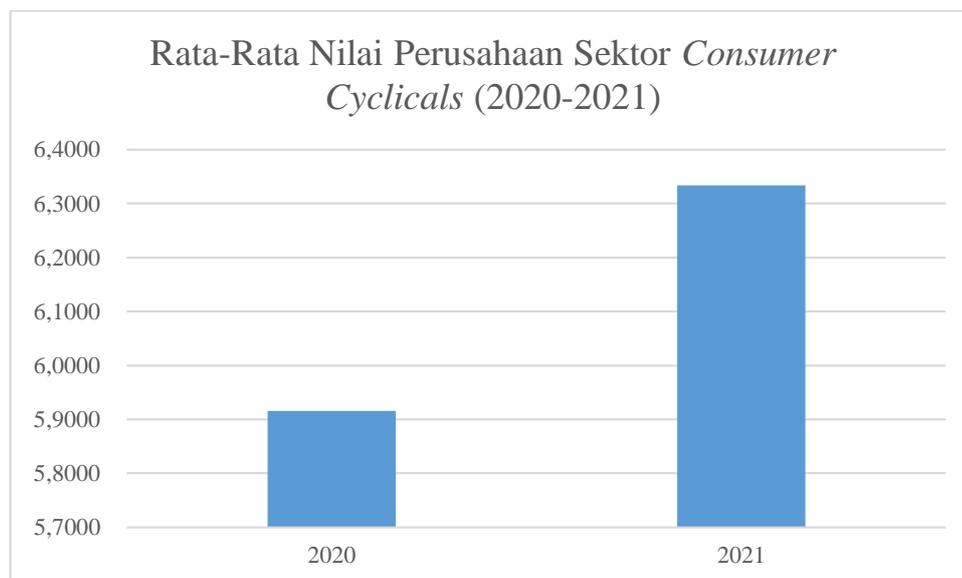
permintaan barang dan jasa ini berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi. (Bursa Efek Indonesia, 2021).

Consumer Cyclical merupakan sektor yang memiliki kinerja yang baik pada tahun 2021. Sebagaimana berita yang dikutip CNBC Indonesia (2021) sektor *consumer cyclical* merupakan kontributor dan pendorong utama penguatan IHSG yaitu sebesar 3,55%. Hal tersebut akan menjadi sinyal positif untuk investor, dan membuat investor tertarik untuk berinvestasi.

Para investor ini tidak gegabah dalam menanamkan modalnya, melainkan memeriksa terlebih dahulu baik dari luar maupun dari dalam perusahaan untuk melihat apakah dapat memberikan timbal balik yang positif atau sebaliknya. Nilai perusahaan merupakan salah satu penilaian investor untuk menanamkan modalnya karena mereka dapat mengetahui cerminan kredibilitas perusahaan dan melihat kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya sehingga pihak kreditur tidak merasa khawatir dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut. Selain itu investor akan menerima keuntungan tambahan selain dividen yang dibayarkan perusahaan ketika nilai perusahaan meningkat (Putra & Lestari, 2016).

Nilai perusahaan itu sendiri diartikan sebagai nilai jual dari perusahaan itu saat sedang beroperasi (Sartono, 2010:487). Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu *Price to Book Value (PBV)*, *Market to Book Ratio (MBR)*, *Market to Book Assets Ratio*, *Market Value of Equity (MVE)*, *Enterprise Value (EV)*, *Price Earnings Ratio (PER)*, dan *Tobin's Q* (Silvia Indrarini, 2019).

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia, nilai perusahaan yang terdapat pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang listing di BEI nilai rata-rata nilai perusahaan mencapai 5,9 pada tahun 2020 dan mengalami kenaikan 0,41 pada tahun 2021 yaitu mencapai sebesar 6,3. Berikut merupakan grafik rata-rata nilai perusahaan dengan menggunakan perhitungan Tobin's Q pada tahun 2020-2021.



Sumber: www.idx.co.id (diolah penulis, 2022)

Gambar 1.1 Perkembangan Nilai Perusahaan Pada Sektor *Consumer Cyclical*

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer cyclical* mengalami peningkatan pada tahun 2021. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan tersebut, diantaranya keputusan pendanaan, kebijakan dividen, keputusan investasi, struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan (Mahendra, 2012). Pada penelitian ini akan memfokuskan pada analisis nilai perusahaan dan beberapa faktor rasio keuangan yang mempengaruhinya, yaitu profitabilitas dengan indikator *return*

on assets (ROA), likuiditas dengan indikator *current ratio* (CR), dan *operating leverage* dengan indikator *degree of operating leverage* (DOL).

Menurut Sudana (2015:25) profitabilitas yaitu kemampuan yang menunjukkan bagaimana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti aset, modal dan juga hasil penjualan. Dalam penelitian ini profitabilitas dihitung dengan menggunakan aspek *return on assets* (ROA), ROA dihitung dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan aset yang digunakan.

Profitabilitas dalam aspek *return on assets* (ROA) diindikasikan dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ROA dapat mengukur kinerja perusahaan dilihat dari laba neto yang diperoleh perusahaan. Semakin rendah ROA artinya semakin besar penggunaan utang dalam perusahaan tersebut, yang dalam hal ini meningkatkan beban bunga sehingga laba neto yang dihasilkan menjadi rendah (Brigham, 2018:141).

Likuiditas, merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan (Alexander Thian, 2021:44). Likuiditas pada penelitian ini menggunakan *current ratio* (CR) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Variabel Likuiditas dalam aspek *current ratio* (CR) memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* (CR) menunjukkan perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, sehingga akan memberikan persepsi positif terhadap keadaan perusahaan dan meningkatkan nilai

perusahaan dimata investor. Hal ini sebagaimana dikemukakan Brigham (2018:128) bahwa rasio lancar yang tinggi secara umum menunjukkan posisi likuiditas yang aman dan kuat.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *operating leverage*. *Operating leverage* menunjukkan seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi perusahaan jika sebagian besar dari total perusahaan adalah biaya tetap, sehingga bisa dikatakan bahwa *leverage* operasi suatu perusahaan tinggi (Leon, 2020:34). *Degree of Operating Leverage* (DOL) digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh laba perusahaan terhadap volume penjualan.

Degree of Operating Leverage (DOL) diindikasikan dapat mempengaruhi nilai perusahaan, tingginya DOL membuat perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Hal tersebut akan mempengaruhi investor dalam pertimbangan menanamkan modalnya, penggunaan biaya tetap yang lebih tinggi dari pendapatan akan membuat perusahaan tersebut memiliki *operating leverage* yang merugikan (Leon, 2020:35).

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh Oktaviarni, et.al (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Antari, et.al (2022) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh profitabilitas dan likuiditas dalam meningkatnya nilai perusahaan. Choirul Iman, Fitri Nurfatma, Nanik Pujiati (2021) (2022) menunjukkan hasil yang sama bahwa adanya hubungan antara profitabilitas

dan nilai tambah perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Septriana & Mahaeswari (2019) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian penelitian yang dilakukan Lumoly, et.al (2018) menyatakan bahwa likuiditas sama sekali tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Wulandari (2013) membuktikan bahwa adanya hubungan antara meningkatnya nilai perusahaan dengan profitabilitas dan *operating leverage*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Aulia Fajar (2018) yang membuktikan bahwa *operating leverage* tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan pemaparan mengenai beberapa hasil penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Chairul Iman, Fitri Nurfatma & Nanik Pujianti (2021) dengan menambahkan variabel *operating leverage* sebagai variabel independen dan juga memperluas sampel yang digunakan. Beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya, antara lain; Pertama, Adanya penambahan variabel bebas yang difokuskan pada rasio-rasio keuangan. Kedua, pada tahun penelitian digunakan tahun terbaru yaitu pada tahun 2020-2021. Ketiga, dalam penelitian ini menggunakan sektor *consumer cyclical*, dikarenakan sektor ini memiliki jumlah emiten yang banyak sehingga menyediakan jumlah sampel yang relatif cukup untuk dianalisis.

Berkacak pada latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dari itu judul dalam penelitian ini yaitu “Analisis Nilai Perusahaan Ditinjau Dari Profitabilitas, Likuiditas, dan *Operating Leverage*” yang merupakan survei pada

perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, Likuiditas, *Operating Leverage* dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* pada tahun 2021.
2. Bagaimana pengaruh secara bersama-sama Profitabilitas, Likuiditas, dan *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* pada tahun 2021.
3. Bagaimana pengaruh parsial Profitabilitas, Likuiditas, dan *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* pada tahun 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Profitabilitas, Likuiditas, *Operating Leverage*, dan Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* pada tahun 2021.

2. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara Profitabilitas, Likuiditas, dan *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* pada tahun 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh parsial Profitabilitas, Likuiditas, dan *Operating Leverage* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* pada tahun 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya maupun pengguna informasi lainnya, manfaat tersebut antara lain sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan pengembangan ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa bukti empiris yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya yaitu yang menyangkut analisis nilai perusahaan ditinjau dari profitabilitas, likuiditas dan *operating leverage* pada sektor *consumer cyclical*.

1.4.2 Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau tambahan informasi bagi para calon investor yang akan menanamkan modalnya dalam mempertimbangkan perusahaan yang akan dijadikan objek investasi. Selain itu, untuk pihak manajemen diharapkan dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan manajemen.

1.5 Lokasi dan Jadwal

1.5.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang akan digunakan dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilaksanakan terhitung dari bulan Agustus 2022 sampai dengan bulan Mei 2023.

(Terlampir dalam Lampiran 1)